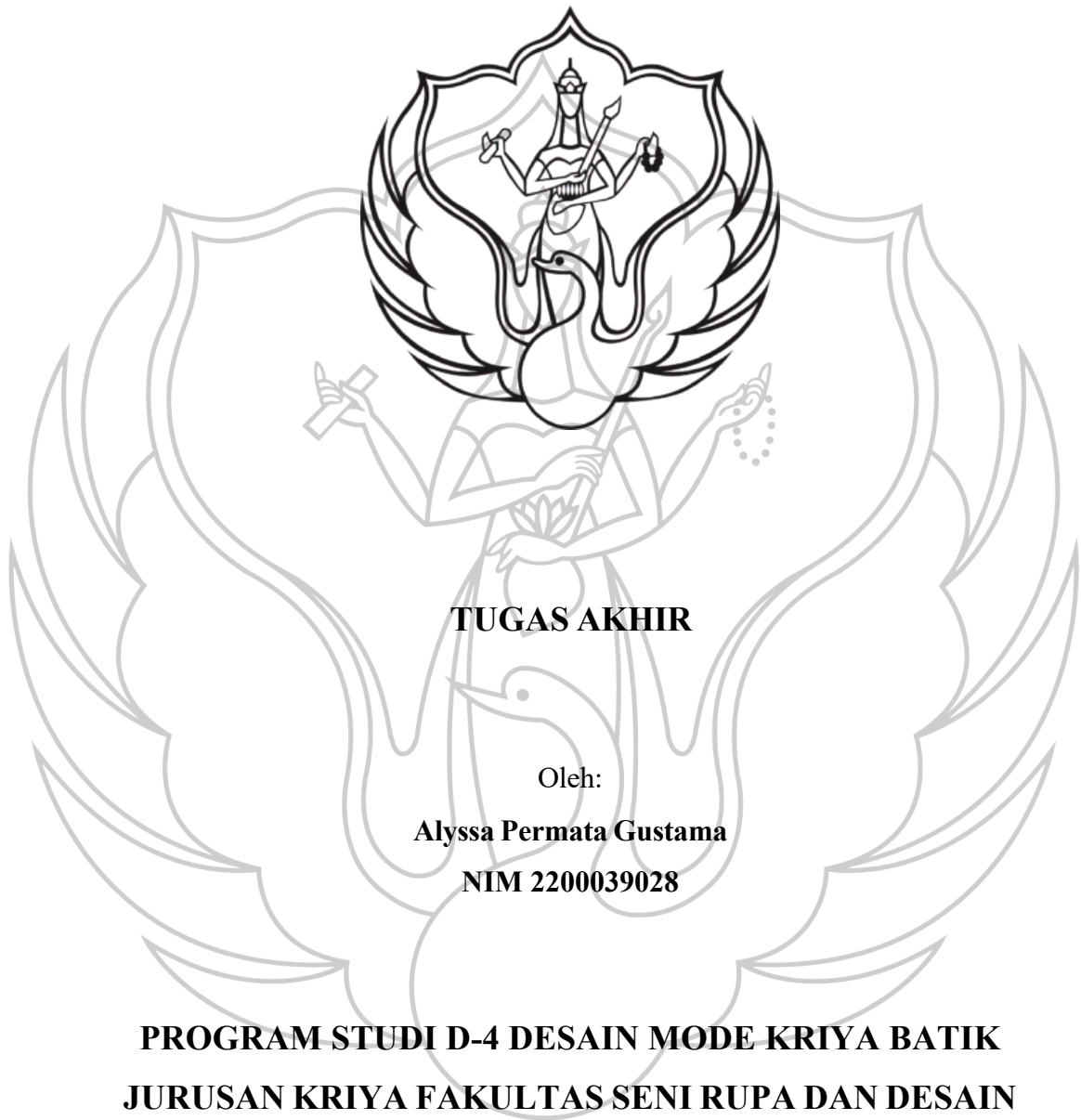


**KOMPOSISI GEOMETRIS STILISASI MOTIF
SCROLLWORK PADA BATIK KONTEMPORER
BUSANA *GOTHIC***



TUGAS AKHIR

Oleh:

Alyssa Permata Gustama

NIM 2200039028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**KOMPOSISI GEOMETRIS STILISASI MOTIF
SCROLLWORK PADA BATIK KONTEMPORER
BUSANA *GOTHIC***



Oleh :

Alyssa Permata Gustama

NIM 2200039028

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang

Kriya

2026

ii

Tugas Akhir berjudul:

KOMPOSISI GEOMETRIS STILISASI MOTIF *SCROLLWORK* PADA BATIK KONTEMPORER BUSANA *GOTHIC* diajukan oleh Alyssa Permata Gustama NIM 2200039028, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NUPTK 0353752653130093

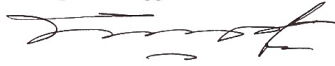
Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1252750651130123

Cognate/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 9754751652130082

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi
D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1252750651130123

MOTTO HIDUP

“You must not ever stop being whimsical. And you must not, ever, give anyone else the responsibility for your life.”

–Mary Oliver, Wild Geese –

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk orang tua dan kakak. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman terkasih, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2026



Alyssa Permata Gustama
NIM 2200039028

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “KOMPOSISI GEOMETRIS STILISASI MOTIF *SCROLLWORK* PADA BATIK KONTEMPORER BUSANA *GOTHIC*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan di program studi D-4 Desain Mode Kriya Batik. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

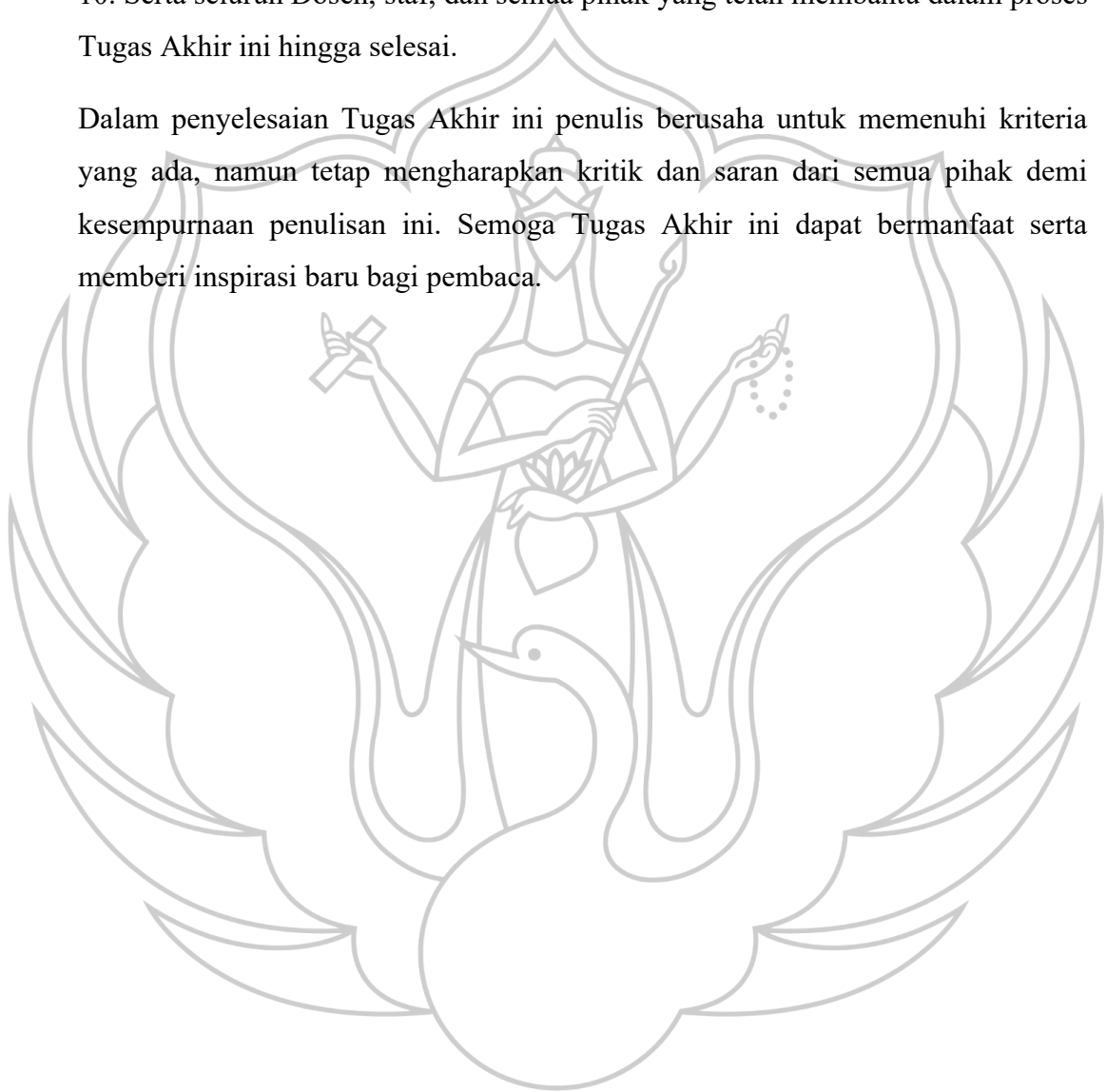
Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dan selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
7. Mama dan mbak, sebagai pendukung utama yang dalam diam doanya senantiasa mengiringi setiap langkah penulis untuk terus berjalan.
8. Almarhum papa yang meskipun sudah kian jauh raganya, namun bayangan dan memori-memori kecil yang tertanam pada hati penulis selalu dapat memberi alas an agar selalu bergerak kemanapun arah angin membawa.

9. Kezia, Nalla, Tanaya, Gabrielle, Arisma, Cia, Malika, Ifada, Katarina, Wanda, Editha, keluarga Batik Seno yang selalu memberi kasih tak ternilai harganya, meninggalkan senyum yang merekah, kepercayaan yang selalu mereka bawa tiap langkahnya untuk menemani penulis

10. Serta seluruh Dosen, staf, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

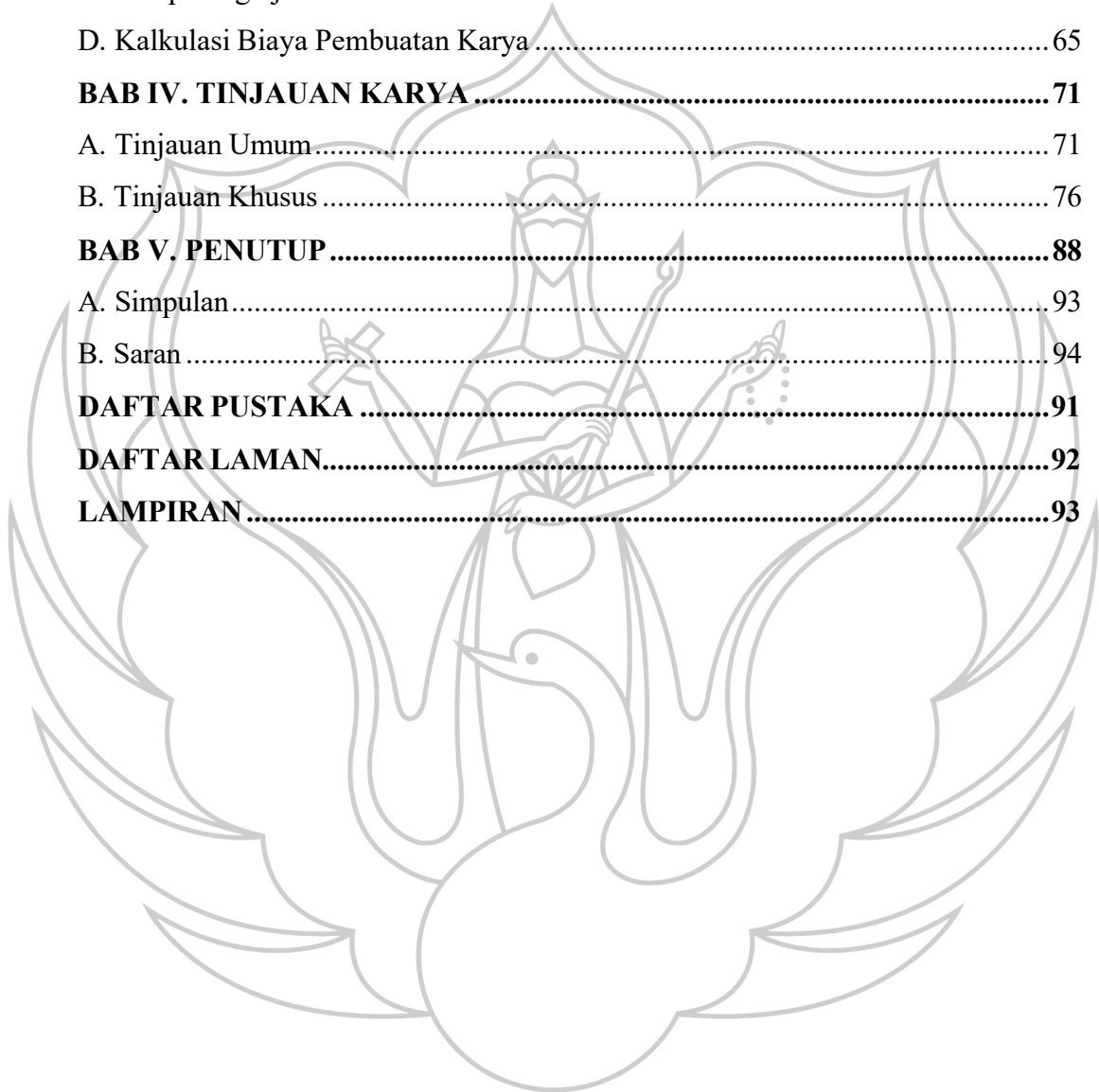
Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....
HALAMAN JUDUL DALAM.....ii
HALAMAN PENGESAHANiii
PERSEMBAHAN/MOTTO.....iv
PERNYATAAN KEASLIAN KATA..... v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR GAMBAR.....xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xiii
INTISARI (ABSTRACT).....xiv
BAB I. PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Penciptaan..... 1
B. Rumusan Penciptaan..... 4
C. Tujuan dan Manfaat..... 5
D. Metode Penciptaan..... 6
E. Landasan Teori..... 8
BAB II. IDE PENCIPTAAN..... 11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN..... 18
A. Data Acuan..... 18
1. Visual Data Acuan..... 18
2. Tinjauan Data Acuan..... 21
3. <i>Moodboard</i> 22
B. Rancangan Karya..... 22
1. Sketsa Alternatif..... 24
2. Sketsa Terpilih..... 25
3. Desain Karya..... 26
C. Pewujudan..... 51
1. Bagan Pewujudan..... 51

2. Pemilihan Bahan dan Alat	52
a. Bahan	52
b. Alat	54
3. Teknik Pengerjaan	59
4. Tahap Pengerjaan	60
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	65
BAB IV. TINJAUAN KARYA	71
A. Tinjauan Umum	71
B. Tinjauan Khusus	76
BAB V. PENUTUP	88
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMAN	92
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan dalam proses perancangan	52
Tabel 3.2 Bahan dalam proses membatik	52
Tabel 3.3 Bahan dalam proses menjahit	53
Tabel 3.4 Alat dalam proses perancangan	54
Tabel 3.5 Alat dalam proses membatik	55
Tabel 3.6 Alat dalam proses menjahit	57
Tabel 3.7 Kalkulasi biaya karya 1	65
Tabel 3.8 Kalkulasi biaya karya 2	66
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya 3	67
Tabel 3.10 Kalkulasi biaya karya 4	67
Tabel 3.11 Kalkulasi biaya karya 5	68
Tabel 3.12 Kalkulasi biaya karya 6	69
Tabel 3.13 Kalkulasi Total	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tiga tahap-enam langkah proses penciptaan karya seni kriya.....	6
Gambar 2.1 Scrollwork element.....	21
Gambar 2.2 Scrollwork	22
Gambar 2.3 Batik kontemporer ungu	13
Gambar 2.4 Batik kontemporer	13
Gambar 2.5 Julien Macdonald FW 12.....	15
Gambar 2.6 Sfilata Fall Winter 25/26 Alexander McQueen.....	15
Gambar 3.1 Scrollwork	16
Gambar 3.2 Ornamen scrollwork di Kota Solo	17
Gambar 3.3 Batik kontemporer	17
Gambar 3.4 Gothic dress	18
Gambar 3.5 Red gothic dress.....	18
Gambar 3.6 Moodboard.....	20
Gambar 3.7 Sketsa alternatif	24
Gambar 3.8 Sketsa terpilih	25
Gambar 3.9 Desain busana 1	26
Gambar 3.10 Technical drawing 1	27
Gambar 3.11 Technical drawing 2	28
Gambar 3.12 Pecah pola busana 1.....	29
Gambar 3.13 Desain busana 2.....	30
Gambar 3.14 Technical drawing 1	31
Gambar 3.15 Technical drawing 2	32
Gambar 3.16 Pecah pola busana 2.....	33
Gambar 3.17 Desain busana 3.....	34
Gambar 3.18 Technical drawing 1	35
Gambar 3.19 Technical drawing 2	36
Gambar 3.20 Pecah pola busana 3.....	37
Gambar 3.21 Desain busana 4.....	38
Gambar 3.22 Technical drawing 1	38

Gambar 3.23 Technical drawing 2	39
Gambar 3.24 Pecah pola busana 4.....	41
Gambar 3.25 Desain busana 5	42
Gambar 3.26 Technical drawing 1	43
Gambar 3.27 Technical drawing 2	44
Gambar 3.28 Pecah pola busana 5.....	45
Gambar 3.29 Desain busana 6	46
Gambar 3.30 Technical drawing 1	47
Gambar 3.31 Technical drawing 2	48
Gambar 3.32 Pecah pola busana 6.....	49
Gambar 3.33 Motif batik yang diterapkan pada seluruh busana	50
Gambar 3.34 Proses pembuatan pola	64
Gambar 3.35 Proses pewarnaan kain.....	65
Gambar 3.36 Proses penjiplakan motif batik.....	65
Gambar 3.37 Proses mencanting kain	66
Gambar 3.38 Proses finishing batik.....	67
Gambar 3.39 Proses pemotongan kain	67
Gambar 3.40 Proses menjahit kain.....	68
Gambar 4.1 Karya 1	76
Gambar 4.2 Karya 2	78
Gambar 4.3 Karya 3	80
Gambar 4.4 Karya 4	80
Gambar 4.5 Karya 5	85
Gambar 4.6 Karya 6	88

DAFTAR LAMPIRAN

CV.....93
POSTER.....94



INTISARI

Tugas Akhir ini berjudul “Komposisi Geometris Stilisasi Motif *Scrollwork* pada Batik Kontemporer untuk Busana *Gothic*.” Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap motif *scrollwork* sebagai ornamen dekoratif yang memiliki karakter garis lengkung, sulur, spiral, serta kesan klasik. Motif tersebut kemudian dikembangkan melalui proses stilisasi untuk menghasilkan bentuk baru yang lebih sederhana, estetis, dan sesuai untuk diterapkan pada batik kontemporer.

Tujuan penciptaan karya ini adalah mewujudkan motif *scrollwork* yang dipadukan dengan komposisi geometris berupa garis-garis vertikal ke dalam karya batik kontemporer yang diaplikasikan pada busana bergaya *gothic*. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan menurut S.P. Gustami yang terdiri atas tiga tahap dan enam langkah. Tiga tahap tersebut meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, sedangkan enam langkahnya terdiri dari studi pustaka, pengumpulan data, perancangan desain, pemilihan desain alternatif menjadi sketsa terpilih, perwujudan karya, dan evaluasi. Teknik batik yang digunakan dalam karya ini adalah batik tulis dengan penerapan warna ungu dan hitam untuk memperkuat karakter *gothic* yang dramatis, tegas, misterius, dan elegan.

Hasil karya yang diwujudkan berupa enam busana dengan penerapan batik kontemporer bermotif *scrollwork* dan komposisi geometris sebagai unsur visual utama. Empat busana dibuat dalam bentuk *two piece* yang terdiri dari atasan dan bawahan rok, sedangkan dua busana lainnya dirancang dalam bentuk dress. Motif *scrollwork* disusun secara berbeda pada setiap desain, namun tetap memiliki kesatuan melalui penggunaan komposisi geometris dan warna yang harmonis. Karya busana ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan batik kontemporer dalam bidang fashion, khususnya melalui perpaduan antara ornamen klasik, unsur geometris, dan estetika *gothic*.

Kata kunci: stilisasi, *scrollwork*, komposisi geometris, batik kontemporer, busana *gothic*.

ABSTRACT

This final project is entitled “Geometric Composition of Scrollwork Motif Stylization in Contemporary Batik for Gothic Fashion.” The creation of this work is motivated by the author’s interest in the scrollwork motif as a decorative ornament characterized by curved lines, tendrils, spirals, and a classical impression. The motif is then developed through a stylization process to produce new forms that are simpler, more aesthetic, and suitable for application in contemporary batik.

The purpose of this work is to realize the scrollwork motif combined with geometric compositions in the form of vertical lines into contemporary batik works applied to gothic-style fashion. The creation process employs S.P. Gustami’s method of art creation, which consists of three stages and six steps. The three stages include exploration, design, and realization, while the six steps consist of literature study, data collection, design planning, selection of alternative designs into final sketches, realization, and evaluation. The batik technique used in this work is hand-drawn batik, with the application of purple and black colors to strengthen the dramatic, bold, mysterious, and elegant characteristics of the gothic style.

The final works consist of six fashion pieces featuring contemporary batik with scrollwork motifs and geometric compositions as the main visual elements. Four of the garments are created in the form of two-piece outfits consisting of tops and skirts, while the other two garments are designed as dresses. The scrollwork motifs are arranged differently in each design, yet they maintain unity through the use of geometric compositions and harmonious colors. These fashion works are expected to contribute to the development of contemporary batik in the field of fashion, particularly through the combination of classical ornaments, geometric elements, and gothic aesthetics.

Keywords: stylization, scrollwork, geometric composition, contemporary batik, gothic fashion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motif *scrollwork* merupakan bentuk ornamen dekoratif yang didominasi oleh garis lengkung, spiral, sulur, atau bentuk menyerupai gulungan yang melengkung. Motif ini banyak diterapkan pada berbagai karya seni dekoratif seperti arsitektur, ukiran, furnitur, tekstil, hingga manuskrip, dan berkembang dari tradisi ornamen klasik Yunani-Romawi hingga gaya *gothic*, *baroque*, dan *rococo*. Karakter visual *scrollwork* yang mengalir, repetitif, dan ornamental menjadikannya mampu menghadirkan kesan elegan, dinamis, serta dekoratif dalam suatu karya visual. Secara historis, perkembangan motif ornamental mengalami kemajuan pesat pada masa *renaissance* Italia, yang dikenal sebagai periode kebangkitan seni dan budaya di Eropa. Pada masa ini, ornamen dekoratif mulai banyak diterapkan pada tekstil dengan ukuran motif yang lebih besar, detail, dan kompleks.

Scrollwork menjadi salah satu elemen visual yang dominan karena memiliki bentuk dekoratif yang fleksibel dan mudah dikembangkan ke dalam berbagai komposisi visual. Menurut Owen Jones dalam bukunya *The Grammar of Ornament* menyatakan bahwa desain-desain ornamen ini umumnya terinspirasi oleh elemen alam, seperti daun, bunga, dan tanaman merambat, yang kemudian disederhanakan menjadi pola hias yang menunjukkan keteraturan dan keseimbangan visual (Jones, 1856: 1-40). Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa ornamen tidak hanya berperan sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai cara pengolahan visual yang berlandaskan pada pengamatan alam yang kemudian dipadatkan ke dalam struktur pola.

Dalam kajian ornamen yang lebih kontemporer, James Trilling menguraikan dalam *Ornament and Decoration* bahwa ornamen adalah komponen visual yang tak terpisahkan dari konteks budaya, memberikan fungsi estetis dalam memperkaya tampilan visual suatu karya, termasuk dalam bidang tekstil dan seni dekoratif (Trilling, 2001: 1-60). Hal ini menegaskan bahwa

motif-motif ornamental seperti *scrollwork* tidak hanya mengandung nilai sejarah, tetapi juga memiliki potensi untuk terus berkembang dan ditafsirkan kembali sesuai dengan tuntutan visual zaman sekarang.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, dalam bidang desain tekstil, Simon Clarke dalam *Textile Design* mengungkapkan bahwa proses penciptaan motif dalam tekstil modern memungkinkan adanya stilisasi, pengulangan, dan transformasi bentuk untuk menghasilkan karakter visual baru sambil tetap mengacu pada inspirasi aslinya (Clarke, 2011: 40-60). Mengacu pada hal ini, motif *scrollwork* bisa diciptakan ulang melalui stilisasi menjadi motif batik modern yang lebih elastis, dinamis, dan sejalan dengan eksperimen visual dalam karya fashion. Dalam dunia seni dan desain, stilisasi adalah proses yang mengolah bentuk visual melalui penyederhanaan, modifikasi, atau transformasi objek asli tanpa menghilangkan esensi dasarnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menciptakan bentuk baru yang lebih menarik, estetis, dan sesuai dengan kebutuhan visual yang spesifik. Dalam desain tekstil, stilisasi sering diterapkan untuk mengembangkan motif dari bentuk alami seperti tanaman, bunga, sulur, dan elemen dekoratif lainnya menjadi pola yang lebih terstruktur dan mudah menyatu ke dalam komposisi kain. Melalui proses ini, bentuk asli tidak ditampilkan secara akurat, tetapi mengalami perubahan garis, penyederhanaan detail, pengulangan bentuk, dan inovasi komposisi lainnya untuk menghasilkan karakter visual baru yang tetap mempertahankan identitas asal inspirasinya. Dalam pembuatan motif batik, stilisasi menjadi pendekatan kunci karena dapat menghubungkan elemen tradisional dengan eksplorasi visual modern. Proses pengolahan bentuk melalui stilisasi juga memungkinkan penciptaan motif yang lebih adaptif untuk dipadukan ke dalam komposisi geometris, repetitif, dan ornamen sesuai dengan tuntutan desain busana masa kini. Hasil dari proses stilisasi terhadap motif *scrollwork* kemudian dapat dikembangkan ke dalam sistem komposisi visual yang lebih terstruktur melalui pendekatan geometris. Bentuk geometris merupakan bentuk teratur yang disusun secara matematis (Ebdi: 104). Dalam seni rupa, bentuk geometris tidak terlepas dari unsur dasar

seperti titik, garis, bidang, dan volume yang saling berkaitan dalam membentuk suatu kesatuan visual. Garis sebagai unsur dasar memiliki peran penting dalam pembentukan motif geometris, di mana garis lurus memberikan kesan tegas, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut dan dinamis. Melalui pengolahan dan susunan garis, dapat terbentuk bidang yang menjadi dasar pembentukan bentuk geometris yang lebih kompleks. Dengan demikian, motif geometris merupakan hasil komposisi dan stilisasi dari berbagai elemen dasar tersebut yang disusun secara terstruktur. Motif geometris sendiri merupakan salah satu jenis motif tertua dalam sejarah seni rupa dan hingga saat ini masih banyak digunakan dalam berbagai karya dekoratif. Hal ini menunjukkan bahwa motif geometris memiliki fleksibilitas visual yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan gaya seni dan desain. Keberagaman bentuk serta penerapannya menjadikan motif geometris tetap relevan dalam dunia kesenirupaan, baik sebagai elemen dekoratif maupun sebagai struktur dasar dalam pengembangan motif kontemporer. Oleh karena itu, pengembangan motif berbasis *scrollwork* tidak hanya berpijak pada nilai sejarah dari ornamentasi *renaissance*, tetapi juga dapat ditransformasikan menjadi bahasa visual baru dalam batik modern atau kontemporer. Dalam konteks desain tekstil Indonesia, khususnya batik, pengembangan motif tidak hanya terbatas pada pola tradisional, tetapi juga memungkinkan adanya eksplorasi bentuk yang lebih bebas dan kontemporer. Berdasarkan Susanto (Susanto, 1980: 10–30), batik merupakan salah satu bentuk seni kerajinan tekstil Indonesia yang memiliki nilai estetika tinggi dan berkembang melalui proses teknik perintang warna menggunakan malam pada kain. batik tidak hanya dipahami sebagai produk kain bermotif, tetapi juga sebagai hasil ekspresi budaya yang mengandung unsur seni, teknik, serta simbolisasi visual yang berkembang dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, batik tidak bersifat statis, melainkan mengalami perubahan baik dari segi motif, teknik, maupun fungsi. Keberagaman motif batik menunjukkan adanya dinamika kreativitas dalam masyarakat pembatik, yang memungkinkan lahirnya variasi motif baru tanpa meninggalkan prinsip dasar

pembuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa batik memiliki sifat adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga membuka ruang bagi eksplorasi motif yang lebih bebas, termasuk dalam konteks desain kontemporer. Batik tidak hanya memiliki nilai budaya dan sejarah, tetapi juga telah berkembang sebagai bahan sandang yang lebih beragam dan modern. Hal ini memungkinkan batik dapat diaplikasikan ke dalam berbagai gaya busana, termasuk busana *gothic* yang memiliki ciri khas estetika gelap dan dramatis, sehingga membuka peluang bagi pengembangan desain busana yang inovatif dan kontekstual. Busana *gothic* adalah gaya busana yang dikenal dengan karakteristik elegan, gelap, dan unik. Gaya ini sering dihubungkan dengan subkultur *gothic* yang muncul pada akhir 1970-an dan awal 1980-an. Subkultur *gothic* memiliki identitas yang kuat dan telah mempengaruhi berbagai aspek budaya populer, termasuk music, fashion dan seni. Dalam konteks fashion, busana *gothic* seringkali menampilkan motif stilisasi geometris, tekstur yang kompleks, serta warna-warna kontras dan gelap seperti hitam, *burgundy*, atau *deep blue*. Busana *gothic* dikenal dengan estetika gelap dan dramatis yang seringkali menggunakan kontras warna untuk menciptakan efek visual yang kuat (Steele & Park, 2008: 25-80). Dengan demikian, cara stilisasi yang diterapkan pada motif scrollwork, yang dipadukan dengan komposisi geometris, tidak hanya bertindak sebagai proses pengubahan visual, tetapi juga sebagai fondasi dalam pengembangan motif batik modern yang dapat beradaptasi dengan perkembangan desain. Ide ini kemudian menjadi dasar untuk menciptakan karya fashion yang menonjolkan estetika *gothic* sebagai elemen visual utamanya.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer untuk busana *gothic*?
2. Bagaimana proses dari komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer untuk busana *gothic*?

3. Bagaimana penerapan hasil komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer untuk busana gothic?

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan Penciptaan

1. Mendeskripsikan konsep komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer untuk busana gothic.
2. Menjelaskan proses komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer untuk busana gothic.
3. Menghasilkan penerapan motif hasil komposisi geometris stilisasi motif *scrollwork* pada batik kontemporer untuk busana gothic.

B. Manfaat Penciptaan

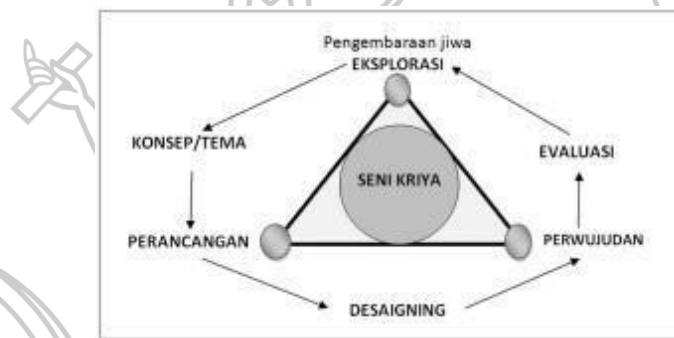
Adapun manfaat penciptaan berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Mengembangkan kreatifitas penulis dalam menuangkan suatu ide-ide baru.
 - b. Menerapkan keahlian mengenai pengetahuan yang dimiliki penulis dalam karya nyata.
 - c. Melatih kemampuan dalam pembuatan sebuah karya.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Menambah referensi akademik dalam bidang desain busana, khususnya pengembangan batik kontemporer berbasis stilisasi motif *scrollwork* dalam komposisi geometris.
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang eksplorasi motif ornamental dalam transformasi menjadi batik kontemporer pada busana bergaya gothic.
 - c. Mendorong kreativitas dan inovasi dalam desain busana melalui pengolahan motif *scrollwork* dengan pendekatan stilisasi dan komposisi geometris.
3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan apresiasi seni dan budaya.
- b. Menyediakan inspirasi desain yang unik dan kreatif.
- c. Menambah variasi dan keunikan dalam dunia *fashion*.

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan secara metodologis menurut SP. Gustami. Dalam metode ini terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Penciptaan ini menggunakan metode penciptaan SP. Gustami dalam *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya* (Gustami, 2007: 329) tiga tahap-enam langkah (eksplorasi, perancangan, dan perwujudan) proses penciptaan karya seni kriya.



Gambar 1.1 Tiga tahap-enam langkah proses penciptaan karya seni kriya (Sumber: <https://winansar.wordpress.com/2014/01/06/metode-penciptaan-seni-kriya/>, Diakses 08/01/2026, 20:22 WIB)

a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan langkah awal yang digunakan dalam pembuatan karya, tahap ini meliputi aktivitas mencari serta menggali sumber ide, pencarian dan pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, mengolah, menganalisis data hingga menghasilkan konsep yang dijadikan dasar membuat rancangan dan desain bentuk figuratif.

1) Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung memberikan data relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Menurut Nasir studi

kepastakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

b. Tahap Perancangan

Tahap kedua yaitu perancangan, memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data yang akan digunakan dalam proses perwujudan karya lengkap dengan gambar proyeksi, potongan, dan ukuran.

- a. Langkah ketiga yaitu perancangan karya dengan membuat sketsa batik kontemporer dengan motif *scrollwork* dengan komposisi geometris serta sketsa alternatif busana *gothic*. Pembuatan desain alternatif ini dengan mempertimbangkan aspek material, desain, teknik, estetika, dan fungsinya.
- b. Langkah keempat yaitu memilih desain dari desain alternatif, kemudian dari sketsa terpilih selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif. Tahapan awal penulis membuat karya adalah merancang desain stilisasi motif *scrollwork*, lalu disusul membuat desain busana, selanjutnya memilih desain yang cocok untuk dijadikan karya busana *gothic*.

c. Tahap Pewujudan

Tahap pewujudan merupakan tahap terakhir dalam pembuatan karya. Tahap ini meliputi proses mewujudkan sumber ide, konsep, landasan, dan sketsa terpilih menjadi karya seni yang sesungguhnya.

- a. Langkah kelima yaitu merealisasikan desain terpilih menjadi karya. Tahapan yang dilakukan adalah membuat batik motif *scrollwork* dan pola, menjahit pola, dan memberi finishing.
- b. Langkah keenam yaitu evaluasi, dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dievaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan.

E. Landasan Teori

a. Teori Estetika

Teori estetika menurut Plato menganggap bahwa estetika berkaitan dengan keseimbangan, keteraturan, dan kesatuan bentuk. Dalam karya berjudul *The Republic* (Plato, 2007: 401–410), Plato menyatakan bahwa seni adalah gambaran dari kenyataan yang dapat menyuguhkan pengalaman estetis melalui penyusunan elemen visual yang seimbang. Sementara itu, melalui *Symposium* (Plato, 2008: 40–65), Plato juga menjelaskan bahwa keindahan melampaui sekadar fisik, namun juga melibatkan pengalaman emosional dan arti yang dirasakan oleh individu. Dalam konteks desain, pandangan ini berhubungan dengan bagaimana warna, pola, komposisi, dan bentuk visual dapat menciptakan suasana serta karakter yang spesifik dalam sebuah karya. Pendekatan ini sangat sesuai dengan penerapan motif *scrollwork* yang telah mengalami proses stilisasi dan dikembangkan dalam komposisi geometris, di mana keseimbangan, ritme, dan keteraturan visual menjadi aspek utama dalam membangun batik kontemporer dengan karakter estetika yang selaras dengan nuansa busana bergaya *gothic*.

b. Teori Ergonomi

Teori ergonomi menurut Goet Poespo (Poespo, 2000: 10–60) adalah mempertimbangkan desain, bahan, dan figur dalam menciptakan busana yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ergonomi busana bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara bentuk, fungsi, dan kenyamanan busana, sehingga pengguna dapat merasa nyaman dan percaya diri saat mengenakannya. Dalam konteks desain busana, teori ergonomi Goet Poespo dapat digunakan untuk menganalisis dan menciptakan busana yang sesuai dengan kebutuhan. Kenyamanan yang ingin ditonjolkan dalam karya busana ini adalah melalui pemilihan bahan seperti menggunakan kain bludru yang tidak akan memberatkan tubuh karena materialnya cenderung jatuh dan *breathable*. Dalam karya ini,

busana *gothic* juga dapat memberikan rasa kenyamanan emosional dikarenakan warnanya yang gelap dan siluet yang seakan-akan membungkus sehingga dapat menciptakan rasa aman, tenang, dan reflektif bagi pemakainya.

c. Teori Ornamen

Menurut S.K. Sewan Susanto dalam buku *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, batik merupakan salah satu bentuk seni kerajinan Indonesia yang memiliki keterkaitan erat antara aspek teknik, bahan, motif, pewarnaan, serta nilai estetis dan budaya (Susanto, 1980, 1–60). Batik tidak hanya dilihat sebagai hasil kain bermotif, tetapi juga sebagai proses penciptaan yang melalui tahapan tertentu, mulai dari perancangan motif, pencantingan atau perintangan warna menggunakan malam, pewarnaan, hingga pelorodan. Melalui proses tersebut, batik memperlihatkan perpaduan antara keterampilan tangan, kepekaan rasa, dan pengetahuan teknis dalam mengolah kain. Oleh karena itu, batik dapat dipahami sebagai karya seni tekstil tradisional yang memiliki nilai artistik sekaligus nilai fungsional dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam karya ini, motif scrollwork berperan sebagai motif utama yang menjadi pusat perhatian dan identitas visual desain. Berdasarkan teori ornamen S.K. Sewan Susanto, motif utama merupakan unsur dominan yang menentukan karakter suatu pola batik. Motif scrollwork yang telah mengalami stilisasi geometris digunakan untuk menghadirkan bentuk ornemental yang terstruktur namun tetap mempertahankan ciri khas lengkungan dekoratifnya. Penggunaan motif ini juga selaras dengan konsep busana *gothic* yang identik dengan kesan elegan, megah, dan kaya akan detail ornamen, sehingga mampu memperkuat karakter visual karya secara keseluruhan.

Sebagai pendukung motif utama, garis vertikal diterapkan sebagai motif pengisi yang berfungsi mengisi ruang antarmotif sekaligus menciptakan keteraturan dalam komposisi. Menurut teori ornamen S.K.

Sewan Susanto, motif pengisi berperan menjaga keseimbangan visual dan menghubungkan unsur-unsur utama dalam sebuah pola. Penggunaan garis vertikal pada karya ini memperkuat kesan geometris yang menjadi konsep utama penciptaan, sekaligus menghadirkan ritme visual melalui pengulangan bentuk yang teratur. Selain itu, arah vertikal memberikan kesan tegas, tinggi, dan formal yang mendukung karakter estetika gothic pada desain busana.

Sementara itu, isen-isen berupa titik-titik digunakan sebagai unsur pelengkap yang memperkaya detail visual motif. Dalam teori ornamen batik, isen-isen berfungsi menghidupkan bidang hias dan memberikan variasi sehingga pola tidak terlihat kosong atau monoton. Penerapan titik-titik pada bagian tertentu dari motif scrollwork maupun ruang di sekitarnya bertujuan menambah tekstur visual, menciptakan aksent dekoratif, dan memperhalus transisi antara motif utama dan motif pengisi. Dengan demikian, keberadaan titik-titik tidak hanya memperkuat nilai estetis karya, tetapi juga membantu membangun kesatuan komposisi antara motif scrollwork, garis vertikal, dan unsur geometris lainnya sehingga menghasilkan desain batik kontemporer yang harmonis dan sesuai dengan konsep busana gothic yang diangkat.